

PENDAMPINGAN PENATAAN TAMAN JURUG GEDE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA

Titiek Widyasari¹⁾, Tania Edna Bhakty²⁾, Nizar Achmad³⁾

¹⁻³ Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

email: titiekwidyasari@janabadra.ac.id, tania@janabadra.ac.id, nizar_achmad@janabadra.ac.id

Abstract

Visits to Jurug Gedhe have experienced a decline in tourists, so it is necessary to carry out a program to increase tourist attractions. The development of Jurug Gedhe Park is an artificial tourist attraction aimed at increasing the number of visitors. Assisting in the arrangement of Jurug Gedhe Park involves creating an initial sketch design of the park. This design includes a beautiful, lush, and colorful flower garden as an Instagrammable photo spot. It will also feature gazebos and comfortable seating to ensure visitors feel at ease and enjoy their time. The park is designed on an area of about 23 by 19 meters, facing west on the side of the highway. In front of the park, there is a parking area and the Jurug Gedhe tourist ticket booth. The entrance to the park is located on the south side, while the exit is on the north side. The park is surrounded by beautiful views of teak trees and other exotic and beautiful plants. The choice of Bougainvillea plants is based on their suitability for the extremely dry soil conditions, especially during the dry season. Bougainvillea plants are relatively easy to maintain, and with proper care, they will provide a beautiful display of colorful and lush flowers. The stimulant funding from Janabadra University will be used for the initial preparations to realize Jurug Gedhe Park, including the submission of a PDAM (Public Water Utility) installation request.

Keywords: tourism, Jurug, Gedhe, park, Bougainvillea

Abstrak

Permasalahan kunjungan wisatawan Jurug Gedhe yang sepi perlu dicari solusi untuk menambah daya tarik wisatawan. Program peningkatan daya tarik wisata adalah program tamanisasi dan spot foto yang instagramable agar disukai anak muda yang berwisata. Pembuatan taman Jurug Gedhe merupakan daya tarik wisata buatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Pendampingan penataan taman Jurug Gedhe dengan membuat gambar sket awal rancangan taman dimana ada taman bunga yang indah, rimbun, dan berwarna-warni sebagai spot foto yang instagramable, yang dilengkapi gazebo dan tempat duduk yang nyaman agar pengunjung betah. Taman dirancang dengan luas lahan sekitar 23 x 19 m menghadap ke arah barat di tepi jalan raya, di depan taman ada tempat parkir dan loket wisata Jurug Gedhe. Pintu masuk taman ada di sebelah selatan dan pintu keluar di sebelah utara. Taman dikelilingi pemandangan pepohonan jati dan tanaman lain yang indah dan eksotik. Pertimbangan pemilihan tanaman bugenvil adalah tanaman ini sesuai dengan kondisi tanah yang sangat kering terutama pada musim kemarau. Tanaman bugenvil relatif mudah dalam pemeliharaan dan dengan perawatan yang tepat akan memberikan tampilan yang sangat indah dengan bunga berwarna-warni dan rimbun. Dana stimulan PkM Universitas Janabadra akan digunakan untuk persiapan awal merealisasikan taman Jurug Gedhe antara lain untuk pengajuan instalasi PDAM.

Kata kunci : wisata, Jurug, Gedhe, taman, bugenvil

1. PENDAHULUAN

Desa Ngoro-oro secara geografis terletak diantara $7^{\circ} 51' - 7^{\circ} 54'$ lintang selatan (LS) dan $110^{\circ} 37' - 110^{\circ} 39'$ bujur timur (BT), berada ada ketinggian 160-828 m di atas permukaan air laut. Desa Ngoro-oro mencakup kurang lebih 759,75 hektar, dengan 60% dari area tersebut berada di daerah perbukitan. Desa Ngoro-oro memiliki populasi 3.785 orang dan terdiri dari 9 padukuhan: Tawang, Sepat, Gembyong, Klegung, Gunungasem, Salaran, Senggotan, Soka, dan Jatikuning. Setiap padukuhan memiliki 11 RT dan 40 RT. Dalam wilayah Desa Ngoro-oro terletak Kabupaten Bantul dan Sleman di sebelah utara, Desa Nglanggeran di sebelah selatan, Desa Patuk di sebelah barat, dan Desa Terbah di sebelah timur.

Desa Ngoro-oro memiliki banyak peluang ekonomi, termasuk pertanian, perikanan, peternakan, hutan, flora, fauna, dan potensi pariwisata. Bagian utara memang sebagian wilayah didominasi oleh batuan induk dan batuan karst tetapi wilayah tersebut mempunyai potensi yang masih perlu dikembangkan yaitu sektor pariwisata yang memanfaatkan terutama potensi sumberdaya alam. Pariwisata mencakup semua hal yang berkaitan dengan wisata, seperti wisatawan, tempat (destinasi), perjalanan, industri, dan lain sebagainya [1]. Parawisata adalah fenomena modern yang didasarkan pada kesadaran dan kebutuhan yang sadar akan rekreasi, kesenangan, dan kepuasan dari alam. [2].

Pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Gunungkidul mengandalkan wisata budaya dan wisata alam. Wisata budaya terfokus pada budaya peninggalan situs-situs dan budaya adat turun-temurun seperti rasulan dan bersih desa, sedangkan wisata alam berupa pantai, goa, sungai, tebing, karst, gunung, maupun hutan. Karst di Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan karst terpanjang dan terunik di dunia, selain sungai Oyo yang membelah wilayah Gunungkidul, dapat menjadi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata minat khusus seperti wisata alam, wisata petualangan, dan wisata ilmiah. Pengawasan pemerintah yang bekerja sama dengan sektor

swasta, komunitas, dan lembaga pendidikan tinggi untuk menciptakan kawasan wisata yang terintegrasi dan berwawasan budaya..

Dusun Gembyong Desa Ngoro-oro berada di Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi destinasi wisata alam yang indah, eksotis, dan panorama alam memikat yaitu **wisata alam air terjun Jurug Gedhe**. Tahun 2014 kelompok pemuda karang taruna berupaya mengelola obyek tersebut dengan fasilitas terbatas secara swadaya masyarakat dengan dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Jurug Gedhe. Permasalahan yang timbul adalah kondisi kunjungan wisatawan yang sangat berkurang karena beberapa sebab. Salah satu sebab kunjungan wisatawan Jurug Gedhe sepi dipengaruhi oleh belum ada *area* foto yang *instagramable* yang disukai anak muda yang berwisata selain pesona air terjun yang sangat tergantung pada kondisi musim. Program pemberdayaan berbasis masyarakat Desa Ngoro-oro untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Pokdarwis Jurug Gedhe dengan program tamanisasi dan *spot* foto untuk menambah daya tarik. *Tourist attraction* atau daya tarik wisata adalah potensi yang dimiliki oleh sebuah tempat wisata (destinasi) yang menjadi ikon menarik bagi wisatawan untuk berkunjung [3].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Jurug Gedhe berjarak lebih kurang 28 km dari Kota Yogyakarta dan 20 km dari Kota Wonosari. Wisata alam Jurug Gedhe adalah tempat yang memiliki banyak keunikan. Salah satu keindahan alam adalah sungai dengan beberapa air terjun, yang tertinggi mencapai ketinggian 25 meter. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, kondisi air terjun akan bagus selama musim penghujan. Jurug Gedhe biasanya diartikan sebagai suatu *tempat tujuan bermain* yang *besar* yang memungkinkan orang bermain, karena kata "jurug" berasal dari kata pluruk "jujukan" atau "tujuan", dan "gedhe" berarti "besar". Pada tahun 2010 wisata air terjun Jurug Gedhe dikelola oleh karang taruna secara swadaya dan terus berkembang dengan dibentuk koperasi jasa wisata (KJW) Jurug Gedhe dalam pengelolaan

keuangan dan pengelolaan wisata dikelola Pokdaswis Jurug Gedhe [4].



Gambar 1. Air terjun Jurug Gedhe sekitar Maret 2020 (kondisi air cukup besar).

Tahun 2016 sampai dengan 2017 proyek pembangunan jalan dan jembatan Lemah Abang yang melintasi obyek wisata Jurug Gedhe mulai dilaksanakan, sehingga selama 2 tahun wisata Jurug Gedhe terhenti karena terdampak proyek tersebut. Tahun 2018 dimulai kembali dengan dilakukan beberapa pembenahan infrastruktur di wisata Jurug Gedhe. Sebelum adanya pergantian jembatan gantung yang hanya dilintasi sepeda dan sepeda motor secara bergantian menjadi jembatan besar Lemah Abang yang bisa dilewati kendaraan bermotor (mobil, truk dan lain-lain) dari dua arah menuju ke wilayah Prambanan yang menyebabkan kendaraan yang melintas tidak melihat lokasi Jurug Gedhe, sehingga berdampak pada kunjungan wisatawan berkurang.

Kondisi lain yang kurang menguntungkan adalah pesona air terjun Jurug Gedhe yang sangat tergantung pada musim, pada akhir musim kemarau sekitar bulan Agustus – September – Oktober (apalagi kalau kemarau panjang) air sungai kering sehingga pesona air terjun hilang seperti pada Gambar 2. Selain musim kemarau yang sangat kering, kondisi air di sungai di hulu air terjun juga digunakan untuk kebutuhan pengairan tanaman produktif

seperti tanaman sayuran oleh petani di Dusun Gembyong. Berkurang pesona air terjun di musim kemarau menyebabkan berkurang jumlah kunjungan wisatawan.



Gambar 2. Air terjun Jurug Gedhe pada 2 September 2023 yang tidak ada air (kering)

Masa pandemi Covid-19 juga berdampak pada kondisi kunjungan wisatawan yang sangat berkurang. Dari permasalahan kunjungan wisatawan Jurug Gedhe yang sangat berkurang atau sepi, maka perlu dicari alternatif solusi untuk menambah daya tarik wisata Jurug Gedhe. Upaya dari Pokdarwis Jurug Gedhe menyusun beberapa program untuk menambah daya tarik wisata Jurug Gedhe dan bersinergi dengan beberapa pihak antara lain instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak-pihak lain. Salah satu program peningkatan daya tarik wisata adalah program tamanisasi dan *spot* foto yang *instagramable* agar disukai anak muda yang berwisata. Pokdarwis Jurug Gedhe bersinergi dengan Universitas Janabadra yang sudah terjalin dengan baik dan sudah ada dalam dokumen kerjasama (MoU) untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sesuai tridarma perguruan tinggi. Program tamanisasi diwujudkan dengan menunjuk tim dari Universitas Janabadra sebagai pendampingan penataan taman Jurug Gedhe.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dusun Gembyong Desa Ngoro-oro, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Kegiatan dilakukan mulai bulan Juli 2023. Mitra yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian yaitu Pokdarwis Jurug Gedhe yang diketuai oleh Bapak Gianto dan melibatkan masyarakat Dusun Gembyong dengan Kepala Dusun (Kadus) Bapak Ristanto. Tim pengabdian Universitas Janabadra yang terlibat adalah 3 orang dosen dan dibantu Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Janabadra sekitar 15 mahasiswa, yang bertujuan agar program pendampingan pengabdian berkelanjutan sebagai mitra binaan Universitas Janabadra.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- Koordinasi dengan pengurus Pokdarwis Jurug Gedhe dan pemerintah dusun.
- Survei lokasi taman Jurug Gedhe.
- Perancangan tata letak taman dengan dibuat sket awal.
- Kajian pemilihan tanaman dan sarana penyiraman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan mitra

Komunikasi antara tim pengabdian dan mitra dilakukan secara *online* dengan membuat *whatsApp* grup dan pertemuan tatap muka dengan *zoom meeting*. Pertemuan tatap muka *online* pada Jum'at, 18 Agustus 2023 seperti pada Gambar 3 membahas terkait permasalahan dan program kegiatan pengabdian di Jurug Gedhe yang mengerucut pada pendampingan penataan taman sebagai upaya peningkatan daya tarik wisata.

Pertemuan secara *offline* dilaksanakan pada Sabtu, 2 September 2023 sekaligus diserahkan dana stimulan PkM Universitas Janabadra dan survei lokasi taman Jurug Gedhe. Pertemuan *offline* antara tim pengabdian dengan mitra dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Pertemuan anggota pengabdian dan anggota Pokdarwis Jurug Gedhe via *zoom meeting*.

Tim pengabdian dan mahasiswa bersama mitra Pokdarwis Jurug Gedhe dan Bapak Kadus berdiskusi terkait tata letak tanaman, pemindahan gazebo, air untuk penyiraman, dan tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah daerah Jurug Gedhe sebagai bahan kajian.



Gambar 4. Pertemuan *offline* antara tim pengabdian dengan mitra Pokdarwis Jurug Gedhe.

Survei lokasi taman

Lokasi taman sudah disiapkan lahan 23 x 19 m yang terletak di pinggir jalan raya dan di belakang area parkir wisata Jurug Gedhe seperti pada Gambar 5. Saat survei kondisi lokasi atau tanah sangat kering baru sebagian ditanami tanaman yang diperkirakan cocok untuk tanah kering saat musim kemarau,

sehingga perlu sumber air untuk penyiraman tanaman.



Gambar 5. Lokasi taman yang dipersiapkan.

Objek wisata sangat erat terkait dengan daya tarik wisata yang merupakan sesuatu berfungsi sebagai tujuan wisata. Sebuah objek wisata harus mempunyai hal-hal unik dan menarik perhatian pengunjung saat datang [5]. Budaya lokal, keragaman budaya, flora dan fauna, kemajuan teknologi, dan nilai spiritual adalah beberapa faktor membuat tempat wisata unik. Setiap objek yang menarik dan menarik untuk dilihat dan dikunjungi dianggap sebagai daya tarik wisata. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata dibagi menjadi tiga kategori: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan. [6].

Pokdarwis Jurug Gedhe, masyarakat dan pemerintah dusun/desa juga mengupayakan paket wisata selain wisata alam yaitu paket wisata kuliner dari beberapa makanan tradisional seperti tape gaplek dan makanan tradisional khas Jurug Gedhe lain, yang tidak hanya makan tapi paket yang ditawarkan wisatawan bisa ikut membuat atau memasak makanan tersebut dengan nuansa pedesaan. Paket tersebut nantinya wisatawan juga bisa menggunakan taman untuk tempat menikmati makanan yang telah dibuat atau dimasak

sendiri oleh wisatawan dengan sensasi pemandangan alam yang indah.

Perancangan tata letak taman

Taman adalah suatu area atau lahan yang telah diatur dan dirawat dengan tujuan untuk keindahan, rekreasi, pertumbuhan tanaman, atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan alam dan estetika. Taman seringkali mencakup berbagai elemen seperti tumbuhan hias, patung, air mancur, jalan setapak, dan area duduk yang dirancang untuk memberikan tempat yang nyaman bagi orang-orang untuk bersantai, berolahraga, atau hanya menikmati lingkungan alam yang indah. Tujuan utama dari taman adalah untuk memberikan ruang terbuka, menyenangkan dan estetis bagi masyarakat atau pengunjung. Pengadaan fasilitas taman mulai dari yang paling dasar, seperti tempat parkir, plang penunjuk, tempat duduk umum, gazebo, toilet, tempat duduk, dan lainnya, serta membangun daya tarik yang *iconic* atau *instagramable* untuk memaksimalkan potensi pasar anak muda dengan tren *selfie*. [6].

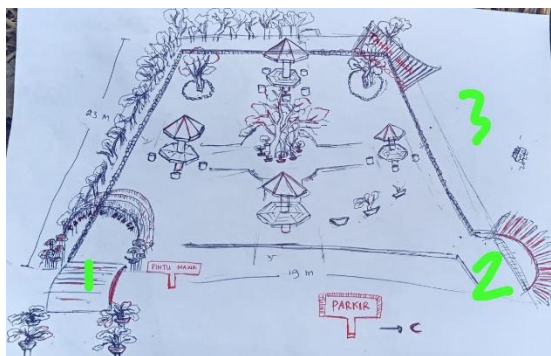
Faktor yang motivasi orang pergi ke taman sebagai berikut [7]:

- a. Interaksi sosial, yang mencakup hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan individu sendiri, adalah komponen penting dari kehidupan seseorang. Contoh interaksi sosial termasuk bertemu dengan orang baru, berkumpul bersama, dan berbicara.
- b. Rekreasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di waktu luang untuk membantu pemulihan fisik dan mental, termasuk aktivitas bersantai, menikmati pemandangan, bermain, memiliki hobi, dan berolahraga. Rekreasi dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan, dan mencakup berbagai kegiatan terstruktur dan partisipatif.
- c. Kedua istilah "belajar" dan "bekerja" terkait erat dengan kehidupan sehari-hari karena keduanya merupakan proses mengubah kepribadian manusia. Bekerja juga merupakan proses perubahan, baik secara fisik maupun psikis, dan merupakan

upaya terus menerus untuk berkarya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- d. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah makan dan minum. Meskipun setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, semua orang memiliki kebutuhan dasar yang sama, hanya cara berbeda cara memenuhinya. Menikmati makanan dan minuman setelah aktivitas dan menikmati jajanan yang tersedia di taman.

Perancangan didasarkan dari kajian di atas, hasil survei, dan diskusi yang telah dilakukan antara tim pengabdian dan mitra maka dibuat sket awal tata letak taman Jurug Gedhe seperti pada Gambar 6. Taman dirancang menghadap ke arah barat di depan taman adalah tempat parkir dan loket wisata Jurug Gedhe. Luas tempat parkir adalah 20 x 19 meter, dengan pintu masuk ke taman di sebelah selatan dan pintu keluar di sebelah utara. Taman dikelilingi pemandangan pepohonan jati dan tanaman lain yang indah dan eksotik.



Gambar 6. Sket awal tata letak taman Jurug Gedhe.

Taman dirancang dengan *spot* foto yang *instagramable* selain pemandangan indah *view* jalan menuju air terjun, di dalam taman ada taman bunga yang indah, rimbun, dan berwarna-warni, juga dilengkapi gazebo dan tempat duduk yang nyaman agar pengunjung betah. Sket awal tersebut diharapkan pada pengabdian berikutnya dapat dibuat gambar teknis untuk pengajuan pendanaan dan saat pelaksanaan pembangunan taman Jurug Gedhe setelah ada dana yang cukup besar. Walaupun saat ini Pokdarwis Jurug Gedhe, masyarakat, dan pemerintah dusun/desa terus mengupayakan taman dengan swadaya seperti pengadaan lahan, tanaman, dan lain-lain tapi masih sangat minimalis.

Kajian pemilihan tanaman dan sarana penyiraman

Dalam arsitektur perencanaan destinasi alam, salah satu masalah tapak lahan adalah memilih vegetasi atau tanaman yang sesuai dengan fungsi destinasi. Vegetasi dapat berfungsi sebagai petunjuk bahwa kondisi tapak terus berubah. Pemilihan vegetasi yang akan menarik wisatawan. Di taman destinasi pariwisata, vegetasi harus dipertimbangkan secara menyeluruh selain masalah daya tarik dan estetika [6].

Bugenvil adalah tanaman yang relatif mudah dalam pemeliharaan, dengan perawatan yang tepat akan memberikan tampilan yang sangat indah dengan bunga berwarna-warni. Tanaman bugenvil yang agak liar maka membutuhkan pemangkasan dan perhatian agar tetap teratur dan indah.

Bugenvil (bunga kertas) dengan nama ilmiah yaitu *bougainvillea* adalah tanaman hias populer seperti pada Gambar 7. Keindahannya berasal dari seludang bunga yang berwarna-warni yang tumbuh dengan rimbun dan menarik perhatian. Kulit pemalut mayang pinang dikenal sebagai seludang. Seringkali dianggap sebagai bunga, seludang bugenvil adalah bunga kecil yang terlindungi di dalamnya. Bugenvil, yang berasal dari Amerika Selatan, sering ditanam di halaman rumah dan taman. Tanaman bugenvil adalah pohon kecil yang sukar tumbuh tegak dengan seludang bunga dan memiliki kebiasaan merontokkan beberapa daun saat berbunga. Tanaman bugenvil disebut bunga kertas karena bentuk seludang bunganya yang tipis dan karakteristiknya yang mirip dengan kertas. Nama *bougainvillea* diambil dari nama prajurit angkatan laut Prancis *Sir Louis Antoine de Bougainville* [8].

Karena spesies tumbuhan ini cocok untuk ditanam di iklim tropis khatulistiwa seperti Indonesia, bugenvil dapat dirawat dengan mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Tumbuhan ini dapat mencapai tinggi hingga 10 meter. Batang bugenvil agak keras, dengan duri tajam, dan bercabang-cabang. Proses perkembangan hanya memerlukan keratan batang yang disemai dengan mudah di dalam pot atau bungkus plastik. Tanaman

bugenvil juga memiliki sulur yang rapat dan daun yang lebar dengan bentuk bujur tirus, memiliki kemampuan untuk membentuk rimbunan pokok di halaman rumah atau sebagai tumbuhan pagar di area yang menarik. Tanaman bunga kertas ini akan segar kembali dalam waktu kurang dari dua minggu dengan berbagai perawatan sederhana, seperti menyiram air dan pemupukan yang sempurna. Dan hanya perlu mengurangi jumlah air dan pupuk yang diberikan kepada tanaman bugenvil dan kemudian menempatkannya di tempat yang terkena sinar matahari sehingga tanaman akan berbunga terus [8].



Gambar 7. Bugenvil atau bunga kertas [8].

Pemilihan vegetasi atau tanaman untuk taman Jurug Gedhe yang disesuaikan dengan kondisi tanah sangat kering terutama pada musim kemarau adalah tanaman bugenvil. Pertimbangan pemilihan tanaman bugenvil adalah tanaman ini relatif mudah dalam pemeliharaan, dengan perawatan yang tepat akan memberikan tampilan yang sangat indah dengan bunga berwarna-warni dan rimbun. Bugenvil merupakan tanaman yang agak liar maka membutuhkan pemangkasan dan perhatian agar tetap teratur dan indah.

Dana stimulan program PkM Universitas Janabadra akan digunakan untuk membantu persiapan awal merealisasikan taman Jurug Gedhe, prioritas utama adalah mengupayakan sumber air dan peralatan yang dibutuhkan seperti jaringan pipa dengan dana yang terbatas tentu masih sangat sederhana. Sumber air menggunakan air PDAM. Dana stimulan juga akan digunakan untuk pengajuan instalasi PDAM.

5. KESIMPULAN

Pendampingan penataan taman Jurug Gedhe dengan membuat gambar sket awal rancangan taman dimana ada taman bunga yang indah, rimbun, dan berwarna-warni sebagai *spot* foto yang *instagramable*, dilengkapi gazebo dan tempat duduk yang nyaman agar pengunjung betah. Taman dirancang dengan luas lahan sekitar 23 x 19 m menghadap ke arah barat, di depan taman ada tempat parkir dan loket wisata Jurug Gedhe. Taman memiliki pintu masuk di sebelah selatan dan pintu keluar di sebelah utara. Taman dikelilingi pemandangan pepohonan jati dan tanaman lain yang indah dan eksotik.

Pemilihan tanaman untuk taman Jurug Gedhe disesuaikan dengan kondisi tanah sangat kering terutama pada musim kemarau adalah tanaman bugenvil. Pertimbangan pemilihan tanaman bugenvil adalah tanaman ini relatif mudah dalam pemeliharaan, dengan perawatan yang tepat akan memberikan tampilan yang sangat indah dengan bunga berwarna-warni dan rimbun. Dana stimulan program PkM Universitas Janabadra akan digunakan untuk membantu persiapan awal merealisasikan taman Jurug Gedhe, prioritas utama penyediaan air, sehingga dana akan digunakan dalam pengajuan instalasi PDAM.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Janabadra dan Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra atas dana hibah internal program pengabdian kepada masyarakat tahun 2023.

Terimakasih kepada Kepala Dusun Gembyong dan Ketua Pokdarwis Jurug Gedhe beserta seluruh pengurus atas kerjasama dalam kegiatan pengabdian ini semoga dapat bermanfaat dan berkah.

7. REFERENSI

- [1] A. H. Devy and R. B. Soemanto, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar," *J. Sociol. DILEMA*, vol.

- 32, no. 1, pp. 34–44, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>,
- [2] A. Anwani, “Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta,” *Khasanah Ilmu - J. Pariwisata Dan Budaya*, vol. 12, no. 1, pp. 57–64, Mar. 2021, doi: 10.31294/khi.v12i1.10182.
- [3] N. K. Krisnayani, H. K. Liestiandre, and I. G. P. A. Pranjaya, “Pengaruh Media Sosial dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik di Pantai Melasti, Bali,” *J. Kepariwisataaan*, vol. 20, no. 2, pp. 134–143, Sep. 2021, doi: 10.52352/jpar.v20i2.496.
- [4] T. Widyasari, E. Umi Hasanah, R. Lantarsih, Sardi, and H. Prasetyanto, “Peran Program Pengabdian IbW terhadap Pengembangan Wisata Alam Jurug Gedhe Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul,” *Adarma J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, pp. 1–12, Dec. 2016, Accessed: Aug. 24, 2023. [Online]. Available: <https://repositori.janabadra.ac.id/js/pdf>
- js/web/viewer.html?file=../././repository//J-2042023-013an (2).pdf
- [5] I. A. A. A. Maheswari and N. J. M. Bugis, “Perancangan Logo Brand Identitas Objek Wisata Tukad Barong Sebagai Upaya Branding dan Pengguna Instaram Sebaai Media Promosi,” *Aptekmas J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 47–52, 2023, doi: 10.36257/apts.vxix.
- [6] H. Hermawan, “Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot,” *J. Pariwisata*, vol. IV, no. 2, pp. 64–74, Sep. 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp64>
- [7] C. A. Permata and M. Rusli, “Pemilihan Taman Kota sebagai Daya Tarik,” *J. Tour. Destin. Attract.*, vol. 5, pp. 25–33, Dec. 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.35814/tourism.v5i2.777>.
- [8] wikipedia, “Bunga Kertas,” *wikipedia.org*, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga_kertas (accessed Sep. 06, 2023).